

UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DBD MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI UPT PUSKESMAS AIK DAREK

EFFORTS TO PREVENT DBD DISEASE THROUGH HEALTH COUNSELING AT UPT PUSKESMAS AIK DAREK

Supriyadi, Dewi Nur Sukma Purqoti, Dian Istiana, Baiq Rulli Fatmawati, Syamdarniati
Stikes Yarsi Mataram

*Corresponding author purqotidewi87@gmail.com

ABSTRACT

The trend in Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) cases which is increasing every year makes dengue cases one of the public health problems that must be overcome immediately, a holistic approach is needed in overcoming this disease. One of the efforts that can be made to minimize the surge in dengue cases is by conducting counseling related to prevention that can be done. The purpose of this community service activity is to increase residents' knowledge related to dengue disease so that with good knowledge, efforts to prevent and overcome dengue disease can be carried out optimally. The target of this activity is 40 residents of Aik Dareq Village, residents are gathered in the hall of the Aik Dareq Health Center, then the delivery of material related to the concept of dengue, as well as prevention efforts that can be done and distributing the blisters that have been prepared. The results of this service show an increase in knowledge from before the implementation of the activity with the average value of knowledge before the activity is 14.05 and increases to 18.27 after the implementation.

Keywords: Dengue, health counseling, disease prevention

ABSTRAK

Trend pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tiap tahun nya mengalami peningkatan menjadikan kasus DBD menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus segera diatasi, diperlukan pendekatan holistik dalam penanggulangan penyakit ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir melonjaknya kasus DBD dengan melakukan penyuluhan terkait pencegahan yang bisa dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait penyakit DBD sehingga dengan pengetahuan yang baik upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD ini bisa dilaksanakan dengan maksimal. Sasaran kegiatan ini adalah warga desa aik dareq sejumlah 40 orang, warga dikumpulkan di aula upt puskesmas aik dareq, kemudian penyampaian materi terkait konsep DBD, serta upaya pencegahan yang bisa dilakukan dan membagikan leaflet yang sudah disiapkan. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum pelaksanaan kegiatan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum kegiatan adalah 14.05 dan meningkat menjadi 18.27 setelah pelaksanaan.

Kata Kunci: DBD, pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Trend pada Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tiap tahun nya mengalami peningkatan menjadikan kasus DBD menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus segera diatasi, diperlukan pendekatan holistik dalam penanggulangan penyakit ini. DBD merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dimana virus ini bisa menyebabkan demam akut. DBD dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes sp.* Biasanya orang yang terkena akan mengalami demam mendadak 2-7 hari, lemas/lesu, gelisah, nyeri pada hulu hati, dan disertai pendarahan pada kulit berupa petechie, purpura, echymosis, epistaksis, perdarahan gusi, hematemesis, melena, hepatomegali, trombositopeni, dan kesadaran menurun atau renjatan. Namun tidak semua yang terkena DBD akan mengalami tanda yang berat ada juga yang hanya menunjukkan tanda yang ringan saja.

Pada kasus DBD jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan menimbulkan kematian dalam waktu singkat serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Widoyono, 2008). DBD umumnya dapat menyerang semua golongan usia, namun sebagian besarnya

adalah anak-anak usia 15 tahun ke bawah (Kemkes RI, 2011). Asia menempati urutan pertama dalam jumlah kasus DBD tiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan data World Health Organization (WHO) Indonesia salah satu negara penyumbang kasus DBD terbanyak di Asia Tenggara (Brahim dkk, 2010). Tingginya kasus DBD menandakan masih banyaknya daerah yang endemis di Indonesia. Bahkan sekitar 70% kabupaten/kota masih termasuk kategori endemis pada tahun 2010 (Rita, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir melonjaknya kasus DBD dengan melakukan penyuluhan terkait pencegahan yang bisa dilakukan. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan bisa lebih mawas diri dalam menjalankan protokol pencegahan penyakit ini. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil tindakan baik berupa pencegahan atau pengobatan terhadap penyakit tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Epidemio dengue sebagai berikut: faktor lingkungan, faktor biologi, dan demografi. Insidens dengue berhubungan dengan cuaca yang hangat dan kelembaban tinggi. Suhu yang tinggi dapat merangsang perkembangbiakan vektor dan perilaku nyamuk menggigit. Pergeseran kelompok usia, penyebaran ke pedesaan, faktor penentu sosial dan biologi dari ras dan jenis kelamin yang rentan berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Pencegahan penularan bisa dilakukan dengan melakukan "3M" plus, yaitu menguras, Menutup dan mengubur atau mendaur ulang sampah plastik, serta menggunakan lotion anti nyamuk jika dibutuhkan. Kegiatan menguras dan menutup tempat penampungan air bersih utamanya bak mandi dan wadah penampung air serta keleng bekas yang harus di buang atau di daur ulang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD dan upaya penanggulangan dan pencegahannya. Manfaat kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui berbagai informasi terkait penyakit DBD dan penanggulangan serta pencegahannya.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun pancordao desa aik dareq terkait penyakit DBD dan upaya penanggulangan serta pencegahan yang bisa lakukan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada bulan Agustus 2023 di aula upt Puskesmas Aik dareq selama satu hari, pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat membagikan leaflet dan melaksanakan penyuluhan kesehatan dengan memberikan materi melalui fasilitas proyektor, LCD, dan perangkat pendukung lainnya. Metode digunakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Sasaran kegiatan adalah warga desa aik dareq sejumlah 40 orang, warga dikumpulkan di aula upt puskesmas aik dareq, kemudian dilaksanakan penyampaian materi serta pembagian leaflet terkait pencegahan DBD.

Adapun tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut: tahap awal penyusunan proposal kegiatan: jadwal dan materi, tahap ke dua koordinasi dengan pihak puskesmas, tahap ke tiga koordinasi dengan kader kesehatan untuk mengumpulkan warga sesuai jadwal yang sudah disusun dalam proposal kegiatan. Untuk tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 4 sesi yaitu: tahap satu mengukur pengetahuan warga terkait penyakit DBD, tahap ke dua penyampaian materi, tahap ke tiga diskusi dan tanya jawab, tahap keempat evaluasi pemahaman warga terkait materi yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 di aula upt Puskesmas Aik dareq selama satu hari, pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat membagikan leaflet dan melaksanakan penyuluhan kesehatan dengan memberikan materi yang sudah disusun sebelumnya.

Sasaran kegiatan adalah warga desa aik dareq sejumlah 40 orang, warga dikumpulkan di aula upt puskesmas aik dareq, kemudian dilaksanakan penyampaian materi terkait konsep

DBD, serta upaya pencegahan yang bisa dilakukan, kemudian membagikan leaflet yang sudah disiapkan.

Adapun tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut: tahap awal penyusunan proposal kegiatan: jadwal dan materi, tahap ke dua koordinasi dengan pihak puskesmas, tahap ke tiga koordinasi dengan kader kesehatan untuk mengumpulkan warga sesuai jadwal yang sudah disusun dalam proposal kegiatan. Untuk tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 4 sesi yaitu: tahap satu mengukur pengetahuan warga terkait penyakit DBD, tahap ke dua penyampaian materi, tahap ke tiga diskusi dan tanya jawab, tahap keempat evaluasi pemahaman warga terkait materi yang sudah disampaikan.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, warga yang terlibat sebagai peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, terlihat dari beberapa warga aktif bertanya dalam sesi diskusi dan beberapa warga juga ikut serta memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peserta yang lainnya.



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan

Hasil evaluasi pengetahuan warga terkait materi yang disampaikan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Peningkatan (%)
Pre-Test	14.05	-
Post-Test	18.27	4,22

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, Dimana nilai rata-rata sebelum adalah 14.05 dan meningkat menjadi 18.27 setelah pelaksanaan penyuluhan. Jika pengetahuan semakin tinggi maka Upaya pencegahan akan semakin baik, seperti yang disampaikan oleh Amalia N dan Mahmudah (2019) dimana tingkat pengetahuan tentang kesehatan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku kesehatan pada masyarakat. Stetmen ini sejalan juga dengan hasil penelitian Dewi dkk, dalam Elsyde Devita Sari dkk., 2021 yang menyatakan Ketidaktahuan akan menghalangi sikap dan tindakan remaja terhadap pencegahan dan pemberantasan penyakit.

Menurut Fadil (2018) informasi akan memberikan perubahan pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal ini akan meningkatkan pengetahuannya. Hasil penelitian Putri (2022) menyatakan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan tindakan keluarga dalam Pencegahan Penularan penyakit.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa penyuluhan merupakan salah satu yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan individu dalam upaya perubahan perilaku pencegahan suatu penyakit tertentu, jadi penyuluhan sangat diperlukan guna meningkatkan kesehatan masyarakat untuk mencegah atau mengambil keputusan yang tepat dalam penanggulangan suatu penyakit. Penyuluhan/pendidikan kesehatan merupakan usaha

atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal, sehingga perilaku pencegahan terhadap suatu penyakit menjadi meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan dari hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum pelaksanaan kegiatan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum kegiatan adalah 14.05 dan meningkat menjadi 18.27 setelah pelaksanaan penyuluhan, dapat diartikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan bagi warga yang ikut sebagai peserta kegiatan pengabdian. Harapannya dengan pengetahuan yang lebih baik maka Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD dapat dilakukan dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala upt puskesmas Aik dareq dan tim yang sudah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, kepada para kader yang ikut terlibat dalam proses kegiatan, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia N Dan Mahmudah. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 Dengan Melihat Nilai Statistic Cp Mallows Factors That Affecting Life Expectancy In East Java 2014 With Cp Mallows Statistics*. Jurnal Wiyata 2014, 13-19.
- Brahim, R., Hasnawati., Anggraeni, N. D. dan Ismandari, F., 2010, Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia Tahun 1968-2009, *Buletin Jendela Epidemiologi*, Vol. 2, Agustus 2010, hal: 1-14.
- Else Devita Sari, Kristina Lisum, & Wilhemus Hary Susilo. (2021). *Pengaruh Edukas Kesehatan Berbasis Youtube Terhadap Pengetahuan Sisa SMA Tentang Pencegahan Tuberculosis*. Jurnal Keperawatan, 13(2),395-401
- Fadil. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang*. Skripsi Universitas Andalas
- Kemkes RI., 2011, *Profil Kesehatan Indonesia 2010*, Kemkes RI, Jakarta.
- Putri, S. V., Apriyali. Armina.(2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis*. <http://Jab.Stikba.Ac.Id/Index.Php/Jab>
- Purnama, R., & Garmini, R. (2019). Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) di Desa Mariana Banyuasin I. *Suluh Abdi*, 1(1).
- Rita., 2011, *Kampanye Ayo Stop DBD Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Memberantas DBD*, <http://www.depkes.go.id>, Diakses tanggal 29 Maret 2012.
- Sugiyono, S., & Darnoto, S. (2017). Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 84-91.
- Widoyono., (2008). *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Erlangga, Jakarta